

Pengaruh Lagu Dangdut Dewasa “Ojo Dibandingke” Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar

¹⁾Atqiya' Al' Alawi*, ²Erna Risfaula Kusumawati, ³⁾Setia Rini,

¹⁾Pascasarjana UIN Salatiga Jawa Tengah Indonesia

²⁾³⁾ UIN Salatiga Jawa Tengah Indonesia

Email Corresponding: alawieal20@gmail.com* ernarisfaula@iainsalatiga.ac.id* setiarini.setia@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengaruh Lagu Dangdut Dewasa Perkembangan Bahasa Anak Sekolah dasar	Penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh lagu dangdut dewasa terhadap perkembangan bahasa anak sekolah dasar. Secara khusus juga sebagai bahan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku anak usia dasar setelah mendengar lagu dangdut tersebut. dan menganalisis pengaruh lagu dangdut dalam perkembangan bahasa. Pada dasarnya pemahaman bahwa kemajuan teknologi hadir dengan fitur teknologi sosial media yang akan memudahkan kehidupan sosial manusia. Anak sekolah dasar, aktif dalam bermedia sosial melihat hal-hal yang lagi naik daun terkait seperti video lagu dangdut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh lagu dangdut dewasa terhadap perkembangan bahasa anak sekolah dasar. Lagu dangdut pada umumnya hanya diperuntukkan untuk orang dewasa, namun adanya perkembangan teknologi sekarang ini, anak usia dasar dapat mengakses dari mana pun sehingga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan tidak terlepas dari perilaku anak usia dasar yaitu perilaku suka meniru dari orang dewasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan situasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dengan melakukan wawancara terlebih dahulu. Dari hasil pemaparan dalam penelitian ini, maka ditemukan bahwa lagu dangdut dewasa dapat menyebabkan anak sekolah dasar terpengaruh dalam perkembangan bahasanya.
	ABSTRACT
Keywords: The Impact Adult Dangdut Songs The Language Development Education	This study aims to describe the effect of adult dangdut songs on the language development of elementary school children. In particular, it is also used as material for identifying changes in the behavior of elementary age children after hearing the dangdut song and analyzing the influence of dangdut songs on language development. Basically the understanding that technological progress comes with social media technology features that will facilitate human social life. Elementary-aged children who are active on social media see things that are on the rise, such as dangdut song videos. Dangdut songs are generally only intended for adults, but with the current technological developments, elementary age children can access them from anywhere so that they can influence language development and are inseparable from the behavior of elementary age children, namely the behavior of adults who like to imitate. This study uses a descriptive qualitative approach, namely describing the situation presented in the form of a narrative description by conducting interviews first. From the results of the exposure in this study, it was found that adult dangdut songs can cause elementary age children to be affected in their language development.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada sekarang ini membawa pengaruh yang sangat cepat dalam dunia pendidikan. Munculnya berbagai sosial media seperti *youtube*, *facebook*, *instagram* bahkan *tiktok* dikalangan anak sekolah dasar berusia 6-12 tahun, menjadikan anak-anak lebih menyukai hal-hal yang booming terutama video ataupun lagu yang ada di sosial media. Apalagi teknologi di zaman sekarang yang sangat canggih, anak-anak dapat mengakses dari sosial media manapun. Sehingga dengan adanya media sosial sekarang menjadikan sebagai pusat pencarian segala informasi yang dapat mempengaruhi dalam perkembangan bahasanya.

Salah satu manfaat bahasa merupakan sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan anak usia dasar. Perkembangan pengetahuan dan keterampilan bahasa mereka. Pada masa anak usia dasar merupakan masa perkembangan bahasa yang harus dibina dan agar memaksimalkan kemampuan bahasanya. Tidak adanya arahan dan bimbingan yang tepat, akan terjadi kekhawatiran terhadap perkembangan bahasa anak yang mungkin tidak berjalan sesuai rencana (Zubaidah, 2018: 22)

Proses perkembangan bahasa yang digunakan seorang anak tidak hanya secara instan saja. Melainkan bahasa yang didapatkan oleh anak usia dasar dengan melalui berbagai cara, diantaranya melalui lingkungan keluarga, mendengarkan lagu baik lagu anak-anak maupun lagu dewasa dan media sosial (Rifdah, 2020: 3). Dimana media sosial dapat membantu manusia untuk memperoleh dan mengembangkan bahasanya. Adanya media sosial sekarang menjadi sumber pencari informasi. Informasi ini tentu apa saja yang kita inginkan ada di dalamnya, media sosial menjadi akses untuk semua kalangan.

Berkat media sosial semua masyarakat bahkan anak usia dapat mencari informasi terkait dengan hal yang sedang booming seperti video bahkan lagu dangdut dewasa. Lagu atau musik dangdut pada sekarang ini semakin bangkit dikalangan siapapun. Lagu dangdut salah satu hal yang memiliki manfaat untuk menghibur dan menyenangkan (Rahayu dan Permana, 2019:45). Pada awalnya munculnya lagu dianggap sebelah mata, apalagi dengan adanya lagu dangdut. Lagu dangdut sebagai jenis musik yang sangat diminati dan disenangi banyak kalangan terutama anak-anak. Lagu dangdut biasanya berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan orang dewasa seperti percintaan dan lain sebagainya.

Usia anak-anak sekolah dasar, pada dasarnya usia mereka lebih menyukai hal meniru tingkah laku orang sekitar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh lagu dangdut dewasa terhadap perkembangan bahasa anak sekolah dasar. Menurut Piaget dalam (Desmita, 2011: 12) yang mengatakan bahwa anak usia dasar memiliki sifat peniru yang ulung. Jadi sesuai penjelasannya anak usia sekolah dasar menempati ditahap pra operasional konkret. (Musfiroh 2017:29) mengungkapkan bahwa anak usia dasar sedang berada pada tahap pragmatik operasional konkret. Ditahap pragmatik operasional konkret ini kegiatan yang dimana mereka kerap kali terpengaruh dengan kegiatan masyarakat sekitarnya. Kegiatan meniru dilakukan mereka berupa mendengarkan pembicaraan orang dewasa.

II. MASALAH

Permasalahan ataupun studi kasus penelitian ini, di MI Husnul Khatimah adalah madrasah swasta yang terletak diantara pendesaan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Pada dasarnya anak-anak sekolah menyukai hal-hal yang viral di sosial media seperti tiktok, instagram, capcut. Bahkan mereka bisa menirukan sesuatu yang sedang viral seperti lagu-lagu dangdut yang aslinya khusus orang dewasa. Lagu dangdut dewasa dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan perilaku anak. Contoh kasus menyikapi pengaruh lagu dangdut dewasa di Kelas Rendah (kelas 2) dan Kelas Tinggi (kelas 5) di MI Husnul Khatimah. Wawancara pada salah satu anak di masing-masing kelas dan satu anak kelas tinggi menyanyikan lagu dangdut “Ojo Dibandingke” dan sambil menirukan gerakan gaya percintaan dihadapan teman-temannya seperti anak dewasa pada umumnya.

Selain menyukai menirukan pembicaraan orang dewasa, anak-anak usia dasar bisa meniru sesuatu kegiatan yang dilakukan pada orang dewasa seperti mendengar lagu atau musik yang diperkenankan hanya orang dewasa. Akan tetapi kenyataannya anak usia dasar sering sekali meniru menjadikan mereka dapat mengutarakan dan bahkan menyanyikan lagu dangdut dewasa yang sebetulnya tidak diperuntukkan dinyanyikan anak usia dasar dikarenakan akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan bahasanya. Di usia anak dasar lagu dangdut dewasa sangatlah dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, apalagi sifat anak yang cenderung meniru segala sesuatu pada orang dewasa. Kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan dan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan perilaku anak.



Dok 1: Kelas Rendah



Dok 2: Kelas Tinggi

Gambar 1. Tempat Penelitian

III. METODE

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis bertindak sebagai instrumen utama karena penulis yang merencanakan dan merancang pelaksanaan, dengan mengumpulkan data, menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan membuat laporan Moleong dalam (Mukti: 2021: 101). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua orang anak berbeda, duduk di kelas rendah dan di kelas tinggi di MI Husnul Khatimah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. dengan tinjauan literatur yang relevan. Subjek penelitian ini yaitu salah satu siswa di Kelas Rendah (kelas 2) dan Kelas Tinggi (kelas 5) di MI Husnul Khatimah.

3. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah peneliti. Alat lain adalah panduan studi pendahuluan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pendahuluan (pengamatan) dan kategorisasi teori atau konsep dari literatur pendukung yang relevan dengan masalah, selanjutnya wawancara, dokumentasi, dan instrumen penelitian. Setelah pengumpulan data, kegiatan ini selanjutnya yaitu mengorganisasikan dan mengkategorikan data berdasarkan masalah data diurutkan kategori tertentu. Kegiatan analisis data dilaksanakan saat peneliti sedang di lapangan selama pengumpulan data dan sesudah data terkumpul semuanya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pada studi kasus, penulis melakukan penelitian terhadap salah satu siswa kelas rendah dan kelas tinggi dan guru mapel di MI Husnul Khatimah. Sebut saja si-NK duduk di kelas rendah sedangkan si-AM duduk di kelas tinggi. Anak tersebut memiliki keseharian dan latarbelakang keluarga sama dan memiliki usia atau tingkat kelas yang berbeda. Perkembangan bahasa si-NK dan si-AM, Menurut tuturan guru si-NK dan si-AM perkembangan bahasa mereka sama halnya dengan anak pada umumnya yaitu dalam usia dasar mereka suka berbicara dan mendengarkan percakapan orang dewasa bahkan mendengarkan lagu dangdut yang sekarang ini viral dikalangan masyarakat. Pengaruh lagu dangdut dewasa yang berada pada kalimat “ojo dibanding-bandingke” ini membuat si-NK seakan-akan terbawa perasaan. Bahwa lagu dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang berusia tujuh tahun atau anak kelas rendah yang masuk pada tahap pemeroleh pragmatik periode operasional konkret maupun periode operasional formal. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pertanyaan tertujukan pada subjek penelitian agar mendapatkan data dan menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil percakapan penulis dengan Si- NK siswa kelas rendah:

P: “Nak, kamu apakah punya sosial media?”

N: “Punya, hehe”

P: “Sosial media yang kamu sering gunakan apa?”

N: “Seringnya Instagram dan Tiktok”

P: “Suka lagu dangdut enggak?”

N: Suka dari melihat dan mendengarkan video bahkan lagu yang viral di sosmed”

P: “Okey, boleh main sosial media tetap jangan lupa belajar yaa”

N: “Percuma belajar pak, tapi masih aja kalah saing sama dia, sering dibanding-bandingke”

P: “Lho, kamu tau kata-kata tersebut dari mana?”

N: “Melihat di tiktok dan kadang sering dengar para tetangga mengungkapkan ucapan itu”

Dalam hasil wawancara dengan subjek penelitian di atas, bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dasar di kelas rendah yang menyukai lagu dangdut, perolehan kata berkembang dari faktor lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa anak bahwa penalaran yang dilakukan oleh anak kelas rendah menyukai lagu hanya saja dapat menghafalkan dan masih memerlukan bimbingan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil percakapan penulis dengan si-AM siswa kelas tinggi dan si-AM dengan temannya:

A: “Aku galmov (gagal move on) sama dia besti”

T: “Lho putus to, lha kok bisa?”

A: Dia milih mbaknya yang ayu, kalah saing ndak kuat nyaingi”

Peneliti menemui si-AM yang sedang asik bercakapan dengan temannya:

P: “Hayo, ngobrolin apaan?”

A: “Hehe gakpapa pak”

P: “Gakpapa bener?”

A: “Beneran”

P: “Jangan boong lho, tadi sekilas kok denger kalah saing gitu?”

A: “Yah ketauan”

P: “Ketauan gimana?”

A: “Kalah saing pak, sering dibandingkan sama mbake yang cantik, tutor ayu dong pak?”

P: “Heleh percintaan aja, fokus belajarmu!”

A: “sudah ndak mampu mencintai dia, apalagi dengan belajar rasanya lemes pak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian diatas, bahwa dapat dikatakan pada anak dasar di kelas tinggi memiliki kematangan dalam berbahasa yang diucapkan dan ketertarikan antar lawan jenis yang menjadikan lagu dangdut dewasa sebagai alat komunikasi untuk mengutarakan isi lagu yang berkaitan dengan percintaan.

Tabel 1. Hasil Temuan

Data	Temuan	Refleksi
Kelas Rendah	Suka meniru, menyukai lagu dangdut hanya saja sebatas menghafalkan kosa kata yang diperolehnya berupa “dibangding-bandingke dan saing-saingke yo mesti kalah”	Perlunya bimbingan dan arahan dari guru terkait pemerolehan bahasa dan perkembangan bahasanya
Kelas Tinggi	Daya pikiran menyerupai orang dewasa dan kematangan siswa dalam ketertarikan lawan jenis yang mampu mengutarakan isi lagu dangdut dengan sederhana dalam perkembangan bahasanya	Memberikan tindakan berupa pembinaan, pengawasan dan edukasi kepada peserta didik kelas tinggi

Pada dasarnya anak-anak adalah makhluk peniru yang ulung di lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya di usia dasar anak memiliki sikap peniru dengan berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai contohnya, anak bisa menirukan lagu dangdut yang mereka dengarkan. Lagu dangdut merupakan lagu familiar dikalangan semua masyarakat. Sehingga anak usia dasar mudah berbicara sesuai lagu yang mereka dengar yang sebetulnya belum layak didengarkan. Perkembangan bahasa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungannya. Anak usia dasar belajar bahasa seperti halnya belajar hal yang lain, yaitu dengan meniru dan mengulang kata-kata yang digunakan oleh orang dewasa.

1. Lagu atau Musik Dangdut Dewasa

Lagu/ musik dangdut ini pernah dikenalkan ke media pada era 1970-an. Seiring berjalannya waktu tahun 2000-an adanya rasa jenuh pada musik dangdut yang masih original. Pada awal era tersebut dikalangan musisi sedang mengembangkan jenis musik dangdut yang baru ialah seni musik dangdut. Dangdut merupakan satu-satunya tipe musik indonesia yang mengandung unsur musik hindustan atau india klasik. Seni musik dangdut yaitu satu-satunya jenis musik di Indonesia yang mempunyai unsur musik hindustan dan klasik.

Lagu dangdut sangatlah berbeda dengan lagu anak-anak, lagu dangdut sebagai ciri khas lagu yang diperuntukkan untuk tingkat orang dewasa umur 17an (Antoro dan Purwanti, 2016:2). Sedangkan lagu anak

hanya khusus untuk anak-anak saja. Lain halnya mendengarkan anak usia dasar menyanyikan lagu dangdut yang sebetulnya tidak layak dinyanyikan oleh anak usia dasar, akan tetapi ada beberapa orang tuanya yang tidak sadar dalam mengambil resiko, anak usia dasar dimana belum siap untuk melakukan suatu hal yang belum saat akan memberikan dampak tersendiri.

Lagu dangdut sebut saja lagu dewasa karena konten lagunya yang yang dapat dikonsumsi orang dewasa. Apabila anak usia dasar yang belum memiliki pikiran matang akan menimbulkan ekspektasi lain pada anak tersebut. Dengan lirik lagu yang terkesan diperuntukkan orang dewasa, akan memungkinkan memotivasi anak usia dasar untuk berperilaku dewasa sesuai yang tercantumkan di lagunya. Bahkan anak usia dasar akan cari tau terkait apa itu percintaan dan yang lain sebagainya.

Kondisi ini umumnya terjadi pada kelas rendah siswa yang awalnya belum menyukai lagu dangdut menjadi lebih tertarik dan dapat menghafalkan kosa kata yang diperoleh dari lirik lagunya. Sedangkan pada kelas tinggi, kematangan seksual siswa kelas tinggi yang dimiliki siswa dan menyukai lagu dangdut. Menjadikan ketertarikan antar lawan jenis biasanya ditandai dengan penjudohan atau curhatan siswa kepada temannya, sebagian para siswa yang suka lagu dangdut pada anak usia dasar kelas tinggi mampu mengutarakan isi lagu dangdut dengan sederhana terkait hal-hal percintaan.

Lagu atau musik dangdut yang mempengaruhi terhadap proses perkembangan bahasa anak menurut guru mapel yaitu lagu dangdut berjudul “Ojo Dibandingke” yang diciptakan oleh Denny Caknan, yang dipopulerkan oleh Farel Prayoga (penyanyi cilik). Anak usia dasar kelas rendah hanya sekedar menghafalkan saja sedangkan anak usia kelas tinggi cenderung mempraktekkan dengan gaya percintaan di zaman sekarang ini, yang diciptakan untuk membawa pesan dan hiburan tentang percintaan oleh orang dewasa.

Lagu dangdut tersebut dapat berpengaruh kepada anak usia dasar, karena lagu dangdut “Ojo Dibandingke” pada waktu itu baru naik daun di masyarakat dan lagi booming di sosial media bahkan lagu yang sering diputarkan di masyarakat. Pada umumnya lagu dangdut identik dengan lagu orang dewasa dan belum sepenuhnya diungkapkan ataupun dinyanyikan oleh anak usia dasar yang sangat suka meniru. Sehingga lagu dangdut dewasa mempunyai dampak terhadap perkembangan bahasa anak-anak yang hidup di lingkungan sekitarnya.

2. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan yaitu segala sesuatu peralihan kepada seorang atau makhluk hidup menuju arah zona kematangan (Dahlan, 2016: 15). Kemampuan berbahasa yang sering terlihat dalam kehidupan keseharian seseorang yaitu berbicara. Perkembangan bahasa anak berkaitan perkembangan kognitif dan faktor intelegensi yang menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Anak usia dasar tahap intelektualnya masih sederhana dan belum bisa berkembang. (Mardison, 2016: 236).

Beranjak menuju dewasa tumbuh kembang anak dan kemampuan bahasanya menjadi lebih kompleks dan sederhana. Bahasa merupakan sebagai sarana komunikasi efektif dan tidak sempurna, sehingga ketidaksempurnaan bahasa dalam komunikasi dapat merubah berbagai sumber terjadinya kesalahpahaman bagi para pendengarnya (Pangastuti, 2015: 223).

Belajar bahasa biasanya dilakukan oleh anak usia dasar, beranjak memasuki sekolah. Jadi perkembangan bahasa dapat meningkatkan kemampuan penguasaan alat komunikasi, baik dengan cara lisan, tertulis, maupun tanda-tanda dan isyarat. Menguasai alat komunikasi dipaparkan sebagai kegunaan seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain. (Fatimah, 2006: 100). Bahwa komunikasi adalah alat untuk berinteraksi antar individu. Selain berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari (Fatin, 2020: 5).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu: (1) proses kematangan, yaitu anak seolah memiliki kematangan dari segi suara atau berbicara yang berfungsi untuk mengutarakan kata-kata, (2) proses belajar anak sudah layak untuk berbicara dan mempelajari bahasa orang lain dengan cara menirukan ucapan atau kata-kata yang didengarnya (Mardison, 2016: 6390). Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak tidak terlepas dengan lingkungan sekitar dan kecenderungan anak suka meniru apa yang ia dengarkan. Apalagi perkembangan bahasa anak usia dasar belum matang dapat menirukan lagu dangdut yang sedang booming dikalangan semua masyarakat yaitu lagu “Ojo Dibandingke” sebenarnya diperuntukkan untuk kalangan dewasa.

Dari hasil wawancara dengan guru di kelas rendah dan tinggi mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia dasar di kelas rendah sudah cukup baik walaupun terkadang hanya dapat menghafalkannya namun masih belum mengetahui makna yang diucapkan sedangkan pada kelas tinggi dalam perkembangan bahasa dengan

adanya faktor usia yang matang dapat membedakan manakah perkataan yang pantas untuk diucapkan dan manakah perkataan yang tidak harus diucapkan.

Guru memiliki peran sebagai upaya membimbing, memberikan pembinaan akademik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Rini, 2016: 150). Peran guru di sekolah tidak hanya dalam hal akademiknya, tetapi sebagai upaya terhadap perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi yang dapat diterapkan dengan upaya memberikan bimbingan dan arahan serta memotivasi anak sekolah dasar dapat mengembangkan bahasanya dengan benar.

V. KESIMPULAN

Hasil pemaparan terkait pengaruh lagu dangdut dewasa terlihat banyak ditemukan berbagai perkembangan bahasa anak sekolah dasar yang sangat signifikan. Gambaran pengaruh lagu dangdut dewasa terhadap perkembangan bahasa anak sekolah dasar. Dilihat dari perkembangan kedua anak tersebut yaitu si-NK dan si-AM. Pengaruh tersebut di kelas dasar dapat berupa peningkatan penghafalan bahasa, suka menirukan dan keaktifan anak ketika merespon petanda yang dilihat sosial media ataupun di lingkungan sekitarnya. Sedangkan di kelas tinggi pengaruh itu muncul sebagai kematangan dalam berbahasa sebagai pengungkapan makna lagu terkait percintaan yang menjadikan perkembangan bahasa anak kelas tinggi layaknya orang dewasa.

Oleh karena itu, lebih baik jika guru berperan untuk memperhatikan anak-anak dalam proses pemerolehan dan perkembangan bahasa, karena dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru siswa dapat terpantau terhadap perkembangan bahasa dan tingkah lakunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih, terutama kepada dosen Program Pascasarjana PGMI UIN Salatiga yang telah membimbing serta memberikan arahan terkait penelitian ini dan tidak lupa kepada keluarga besar MI Husnul Khatimah sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Dwi dan Purwanti, RS. (2016). *Fenoma Lagu Dangdut Dewasa di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 2 Yogyakarta*. Prosiding: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Dahlan, Djawad. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Pada Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fatin, Farhanah. (2020). Pengaruh Youtube Dalam Pemerolehan Kelas Kata Verba Pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal METABAHASA*. Vol. 3. No. 2. 5.
- Mardison, Safri. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia SD/MI. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. Vol. 4. No. 02.
- Mukti, Dwi Hartatik Handayani. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Video Youtube di SMKN 1 Tanjung Palas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 1 No. 101.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2017). *Psikolinguistik Edukasional (Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nuryani, dan Putra, Dona. (2013). *Psikolinguistik*. Ciputat: Mazhab Ciputat.
- Pangastuti, Dewi. (2015). *Pengaruh Musik Dangdut Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di TK Dharma Wanita Madiun*. Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan IKIP PGRI Madiun.
- Rahayu, B.A. dan Permana, Iman. (2019). Pengaruh Musik Dangdut Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar Di Indonesia Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. 1. No. 1.
- Rifdah, N. S., & Oktavianingrum, D. (2022). Pengaruh Lagu Dewasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Linguistik dan Sastra*. Vol. 14. No. 1.
- Rini, Setia. (2016). Penggunaan Kategori Instruksional Literasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa. *Jurnal Vision*. Vol. 5. No. 1. 150.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaidah, Enny. (2018). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.